

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan cara-cara mengikuti kaidah keilmuan yaitu konkrit/empiris, obyektif terukur, rasional dan sistematis, dengan data hasil penelitian yang diperoleh yang berupa angka-angka serta analisis menggunakan metode statistika (Masturoh, 2018). Desain penelitian ini menggunakan desain deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan variable yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran afasia pada pasien stroke non hemoragik yang dikaji dengan skala Derby.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di stroke center, dan UGD di RSUD Sanjiwani Gianyar yang akan dilakukan pada bulan April 2023.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi merupakan suatu perkumpulan generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Adiputra et al., 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien rawat inap stroke non hemoragik di Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani. Berdasarkan data dari Ruang

Stroke Center RSUD Sanjiwani Gianyar terdapat 164 penderita stroke non hemoragik di tahun 2022.

## 2. Sampel

Penelitian dengan menggunakan sampel lebih menguntungkan dibandingkan dengan penelitian menggunakan populasi hal ini dikarena penelitian dengan menggunakan sampel lebih menghemat biaya, waktu, dan tenaga (Adiputra et al., 2021).

### a. Perhitungan sampel

Penelitian ini menggunakan rumus perhitungan sampel dari *Lemeshow*.

Rumus *Lemeshow* ini menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05 atau 5%:

Berikut rumus *Lemeshow* yaitu (Nursalam, 2015):

$$n = \frac{z^2 \cdot p \cdot q}{d^2}$$

Keterangan:

n : perkiraan besar sampel

z : nilai standar,  $\alpha=1,96$

p : perkiraan proporssi, dengan tetapan 3%=0,03

q : 1-p (100%-p)

d : tingkat kesalahan, dengan tetapan 5%=0,05

Sehingga, sampel yang didapat berdasarkan rumus *Lameshow* dengan yaitu sebagai berikut:

Perhitungan:

$$n = \frac{z^2 \cdot p \cdot q}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,03 \cdot 97\%}{0,05^2}$$

$$n = \frac{0,111791}{0,0025}$$

$$n = 44,71622 \sim n = 44$$

b. Kriteria sampel

1) Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi yang akan diteliti (Nursalam, 2015). Kriteria inklusi pada penelitian ini, adalah :

- a) Pasien rawat inap dan rawat jalan diagnosis medis afasia dengan stroke non hemoragik
- b) Pasien dengan rentangan usia 25-75 tahun ke atas

2) Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria subjek yang dikeluarkan karena tidak memenuhi syarat kriteria inklusi (Nursalam, 2015). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- a) Pasien dengan penyakit penyerta covid-19
- b) Pasien dengan hilangnya kesadaran
- c) Pasien dengan tanpa adanya keluarga pendamping
- d) Pasien dengan masalah gangguan jiwa

c. Teknik sampling

Teknik sampling merupakan suatu proses menyeleksi porsi dari populasi untuk mewakili populasi. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *consecutive sampling*. *Consecutive sampling* adalah pemilihan populasi dengan menetapkan suatu subjek yang memenuhi kriteria penelitian dimasukkan dalam penelitian. Pada penelitian ini, saat melakukan observasi kepada pasien harus

memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditetapkan dan berdasarkan skala derby. Peneliti dapat melakukan penilaian ekspresi pasien, pemahaman pasien dan interaksi pasien afasia dengan stroke non hemoragik saat observasi (Nursalam, 2015).

#### **D. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Jenis data**

Penelitian ini menggunakan jenis data primer. Data primer dalam suatu penelitian diperoleh langsung dari sumbernya dengan melakukan pengukuran, menghitung sendiri dalam bentuk angket, observasi, wawancara dan lain-lain (Ahyar et al., 2020). Data primer yang dikumpulkan berdasarkan usia dan jenis kelamin, pada afasia dengan stroke non hemoragik dari sampel yang digunakan.

##### **2. Metode pengumpulan data**

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan observasi. Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati pad pasien afasia dengan pasien stroke non hemoragik. Tahapan dalam pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu:

###### **a. Tahap persiapan**

- 1) Mengajukan ijin penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui bidang pendidikan Keperawatan.
- 2) Mengajukan surat ijin melakukan penelitian kepada Direktur RSUD Sanjiwani Gianyar.
- 3) Mempersiapkan alat-alat yang digunakan dalam penelitian.

###### **b. Tahap pelaksanaan**

- 1) Melakukan pendekatan serta persetujuan kerjasama dalam kegiatan penelitian dengan pihak RSUD Sanjiwani Gianyar.
- 2) Melakukan pemilihan populasi sesuai dengan kriteria inklusi yang sudah ditetapkan selanjutnya dijadikan sampel penelitian.
- 3) Melakukan observasi kepada pasien yang dijadikan sampel berupa usia, jenis kelamin, serta afasia pada pasien stroke non hemoragik.
- 4) Melakukan pengecekan data kembali untuk memeriksakan data yang diperlukan.
- 5) Melakukan pengolahan data yang sudah terkumpul.

### **3. Instrumen dan alat pengumpulan data**

Instrumen dan alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah pulpen dan lembar pengumpulan data berupa lembar observasi afasia pada sesuai dengan kriteria inklusi. Pada lembar pengumpulan data responden terdiri dari tiga komponen, yaitu nama responden (inisial), usia, dan jenis kelamin. (Nursalam, 2015).

Dimana lembaran observasi yang digunakan yaitu lembaran observasi skala derby dan terdapat tiga komponen yaitu ekspresi, pemahaman dan interaksi. Pada setiap komponen memiliki rentangan nilai dari 0-8 dengan 9 pernyataan, pernyataan satu memiliki rentangan skor 0, pernyataan dua memiliki rentangan skor 1, pernyataan tiga memiliki rentangan skor 2, pernyataan empat memiliki rentangan skor 3, pernyataan lima memiliki rentangan skor 4, pernyataan enam memiliki rentangan skor 5, pernyataan tujuh memiliki rentangan skor 6, pernyataan delapan memiliki rentangan skor 7 dan pernyataan sembilan memiliki rentangan skor 8 yang diobservasi pada pasien afasia. Rentangan skor yang digunakan mulai dari 0-

8 (afasia berat), 9-15 (afasia sedang), 16-23 (afasia ringan), 24 (normal) karakteristik afasia dapat dikategorikan dengan cara dijumlahkan rentangan nilai yang didapat dari hasil observasi yang dilakukan.

## **E. Metode Analisa Data**

### **1. Teknik pengolahan data**

Yang dimaksud dengan pengolahan data di sini adalah pengolahan data setelah data yang dicari di lapangan penelitian telah terkumpul. Pengolahan data dimaksudkan untuk memudahkan proses penganalisisan data pada proses berikutnya (Rahmadi, 2012).

#### *a. Editing*

Tahap *editing* berarti tahap di mana peneliti mengedit atau melakukan pemeriksaan kelengkapan data yang sudah dikumpulkan. Pada penelitian ini kegiatan editing yang dilakukan adalah memeriksa hasil observasi yang dilakukan pada responden, dimana peneliti mencatat hasil dari karakteristik afasia dengan alat ukur skala derby sehingga semua pertanyaan yang ada di lembar observasi tersebut dapat terjawab oleh responden.

#### *b. Coding*

Tahap *coding* (pemberian kode) merupakan proses pengolahan data di mana peneliti berusaha mengklasifikasikan jawaban-jawaban responden yang didapatkan dengan jalan menandainya dengan kode-kode tertentu baik berupa simbol angka maupun simbol lainnya. Pada penelitian ini tahap coding yaitu pemberian kode pada afasia yaitu:

##### 1) Usia

Kode 1= usia 36-45 tahun

Kode 2 = usia 46-55 tahun

Kode 3 = usia 56-65 tahun

Kode 4 = usia > 65 tahun

2) Jenis kelamin

Kode 1= laki-laki

Kode 2= perempuan

3) Afasia

Kode 1= 0-8 (afasia berat)

Kode 2= 9-15(afasia sedang)

Kode 3= 16-23(afasia ringan)

c. *Entry*

*Entry* dilakukan setelah semua data terkumpul lengkap melewati pengkodean, maka langkah berikutnya adalah *entry* data ke dalam *software* komputer kemudian dianalisa. Pada tahap penelitian ini, peneliti telah melakukan pengskoran afasia terhadap responden, selanjutnya hasil skoring tersebut di *entry* menggunakan aplikasi *SPSS* yang ada di *software computer*.

d. *Cleaning*

*Cleaning* data merupakan pemeriksaan kembali data yang sudah di *entry* apakah ada kesalahan atau tidak. Pada tahap penelitian ini, peneliti telah membersihkan data yang sudah diproses sebelumnya dengan cara mengecek kembali kebenaran data yang sudah dimasukkan ke dalam *computer*.

d. *Tabulating*

*Tabulating* merupakan usaha untuk menyajikan data, terutama pengolahan data yang akan menjurus ke analisis kuantitatif. Pada *tabulating* ini peneliti memilih

program statistik di *computer* untuk menganalisa data. Tabulasi digunakan untuk menciptakan statistik deskriptif variabel yang diteliti. Pada penelitian ini penyajian datanya menggunakan tabel skala ukur afasia yang dinilai dengan derby.

## **2. Teknik analisa data**

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, berupa distribusi frekuensi dan presentase dari sebaran afasia pada pasien stroke non hemoragik. Data yang disajikan adalah usia, jenis kelamin, dan afasia. Usia dan jenis kelamin disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dan presentase. Selanjutnya, afasia digolongkan sesuai dengan nilai ukur yang digunakan. Data tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, presentase, dan narasi. Lalu, setelah mendapatkan nilai afasia pada pasien stroke non hemoragik, dilanjutkan dengan menentukan nilai afasia berdasarkan karakteristik responden yaitu usia dan jenis kelaminnya. Data disajikan pada penelitian ini dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, presentase, dan narasi.

## **F. Etika Penelitian**

Etika memiliki arti kebiasaan dan peraturan perilaku yang berlaku dalam masyarakat. Etika membantu peneliti untuk melihat secara kritis moralitas dari sisi subjek penelitian yang dilakukan. Peneliti dalam melaksanakan kegiatannya seluruh kegiatan peneliti harus menerapkan sikap ilmiah dan menerapkan prinsip-prinsip yang ada dalam etika penelitian (Masturoh, 2018).

### *1. Respect for person*

*Respect for person* merupakan bentuk penghormatan terhadap harkat martabat manusia sebagai pribadi (personal) yang memiliki kebebasan untuk



memilih dan sekaligus bertanggung jawab secara pribadi terhadap keputusannya yang diambil dari dirinya sendiri. Pada penelitian ini, peneliti sangat menghargai atas keputusan yang diambil oleh pasien.

## 2. *Non-maleficence*

*Non-maleficence* merupakan etika penelitian yang harus mengurangi kerugian atau risiko bagi subjek penelitian. Pada penelitian ini, peneliti harus memberikan pelayanan terbaik ke pada pasien sehingga pasien tidak merasa dirugikan.

## 3. *Justice*

*Justice* merupakan keadilan untuk memperlakukan setiap orang (sebagai pribadi otonom) sama dengan moral yang benar dan layak dalam memperoleh haknya. Pada penelitian ini, peneliti memperlakukan pasien dengan sama tanpa adanya pandang bulu atau pilih kasih.